HAL - HAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP
MUSLIM

ABDULLAH BIN IBRAHIM AL-QAR'AWI

الواجبات المتحتمات على كل مسلم ومسلمة

عبدالله بن إبراهيم القرعاوي

مركز توعية الجاليات بالقصيم
FOREIGNERS GUIDANCE CENTER IN GASSIM ZONE
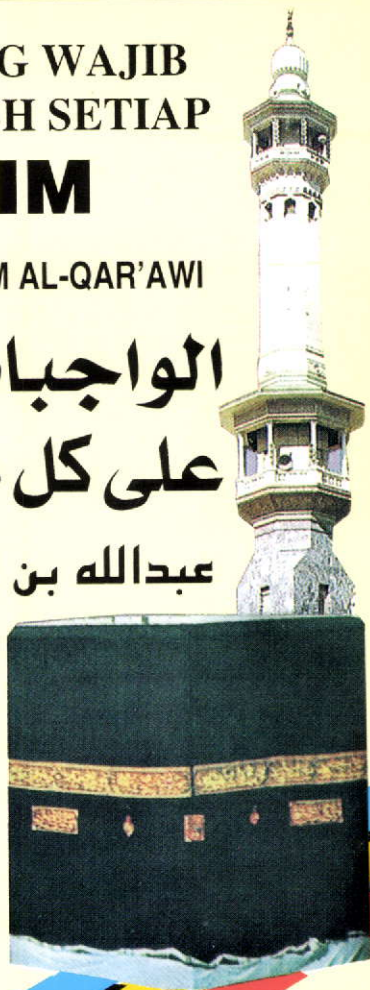
HAL-HAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP MUSLIM

بسم الله الرحمن الرحيم

ABDULLAH BIN IBRAHIM AL-QAR'AWI

HAL-HAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP MUSLIM

YAYASAN AL-SOFWA
P.O. BOX 7805 /13078
JAKARTA 13340

بسم الله الرحمن الرحيم

TIGA DASAR POKOK YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP MUSLIM DAN MUSLIMAH:

1. Mengenal Tuhannya.
2. Mengenal agamanya.
3. Mengenal Nabinya Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

Jika anda ditanya: Siapa Tuhanmu? Maka jawablah: Tuhanku adalah Allah yang memeliharaku dan memelihara seluruh makhluk di jagat raya melalui karunia-Nya. Dialah sembahanku, tidak ada bagiku sembahan yang haq selain Dia.

Jika anda ditanya: Apa agamamu? Jawablah: Agamaku Islam yaitu berserah diri kepada Allah dengan tauhid, dan tunduk kepada-Nya dengan segala kepatuhan, serta melepaskan diri dari segala bentuk syirik dan para pelakunya.

Jika anda ditanya: Siapa Nabimu? Jawablah: Nabiku Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim, Hasyim dari Quraisy dan Quraisy dari Arab dan Arab dari keturunan Ismail bin Ibrahim *Alaihimassalam*.

POKOK DAN KAIDAH AGAMA ADA DUA:

Pertama: Perintah beribadah hanya kepada Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, mengajak dan membela perintah itu, serta mengkafirkan orang yang meninggalkannya.

Kedua: Memperingatkan bahaya syirik dalam beribadah kepada Allah, bersikap keras dan menentang serta mengkafirkan pelakunya.

SYARAT-SYARAT LAA ILAHA ILLA ALLAH:

a. Mengetahui arti *Laa ilaha illa Allah*, secara penafian dan penetapan.

b. Yakin, benar-benar memahami *Laa ilaha illa Allah* tanpa ada keraguan dan kebimbangan sedikitpun.

c. Ikhlas, yang meniadakan segala bentuk syirik.

d. Jujur, yang meniadakan kepalsuan batin, yang menghalangi kemunafikan

e. Mencintai kalimat *Laa ilaha illa Allah* dan isi kandungannya sekaligus senang dengan kalimat ini.

f. Tunduk pada hak-hak *Laa ilaha illa Allah*; yaitu menjalankan kewajiban secara ikhlas semata karena Allah dan demi mencari keridhaan-Nya.

g. Menerima secara total *Laa ilaha illa Allah* yang menafikan segala bentuk penolakan.

LANDASAN SYARAT-SYARAT INI DARI AL-QUR'AN DAN SUNNAH RASULULLAH SAW

a. Dalil Pertama mengenai ilmu, yaitu mengetahui arti *Laa ilaha illa Allah*. Firman Allah:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. ﴿محمد: ١٩﴾

Artinya: "Maka ketahuilah bahwa tiada sesembahan (yang haq) selain Allah". (Muhammad: 19).
Dan firman-Nya:

إِلاَّ مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ. ﴿الزخرف: ٨٦﴾

Artinya: "Melainkan mereka yang menyaksikan kebenaran, sedang mereka orang-orang yang mengerti". (Az-Zukhruf: 86).

Yang dimaksud dengan menyaksikan kebenaran ialah kebenaran *La ilaha illa Allah*. Dan maksud dari: "sedang mereka orang-orang yang mengerti" adalah mengerti dengan hati mereka apa yang diucapkan dengan lisan.

Dalam hadits shahih dari Utsman *Radhiyallahu Anhu* katanya: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Artinya: "Barangsiapa meninggal dunia dan ia mengetahui bahwa tidak ada sembahan yang haq selain Allah, ia masuk sorga".

b. Dalil kedua, mengenai "yakin". Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجَاهَدُوْا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أُوْلَئِكَ

هُمُ الصَّادِقُوْنَ. ﴿الحجرات: ١٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu dan berjuang di jalan Allah dengan harta dan dirinya, merekalah orang-orang yang benar". (Al-Hujurat: 15).

Kebenaran iman mereka kepada Allah dan Rasul-Nya harus dibarengi dengan sikap tidak ragu. Orang yang bersikap ragu adalah orang munafik.

Dalam hadits shahih dari Abi Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, katanya: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

أَشْهَدُ اَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ لاَ يلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍّ فِيْهِمَا إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. وفي رواية: لاَ يَلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرَ شَاكٍّ فِيْهِمَا فَيُحْجَبُ عَنِ الْجَنَّةِ.

Artinya:"Aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang haq selain Allah dan sesungguhnya aku (Muhammad) adalah utusan-Nya. Bila seseorang berjumpa Allah dengan membawa dua kalimat syahadat tanpa keraguan maka ia masuk sorga." Dan dalam riwayat lain:

Artinya: " Seorang hamba yang wafat dalam keadaan tidak ragu terhadap dua kalimat syahadat maka ia tidak akan dijauhkan dari sorga."

Abu Hurairah juga meriwayatkan dalam hadits panjang:

مَنْ لَقِيْتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

Artinya: "...Siapa yang kaudapatkan di balik dinding ini; menyatakan bahwa tiada Tuhan yang haq selain Allah dan diyakini oleh kalbunya, gembirakanlah ia dengan sorga".

c. Dalil ketiga mengenai "ikhlas". Firman Allah:

اَلاَ لِلّٰهِ الدِّيْنُ الخَالِصُ. ﴿الزمر: ٣﴾

Artinya: "Ingatlah! Hanya bagi Allah agama yang murni (dari kesyirikan dan penuh keikhlasan)." (Az-zumar: 3)

وَمَآ اُمِرُوْا اِلاَّ لِيَعْبُدُوْا اللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ.

﴿البينة: ٥﴾

Artinya: Mereka tidak diperintahkan kecuali menghamba kepada Allah dengan mengikhlaskan agama bagi-Nya yang jauh dari kesyirikan". (Al-Bayyinah: 5).

Dalam hadits shahih dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*:

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِيْ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ.

Artinya: "Manusia yang paling berbahagia dengan syafaatku adalah yang mengatakan *Laa ilaha illah Allah* (Tiada sembahan yang hak selain Allah) dengan tulus ikhlas dari hati dan dirinya".

Hadits shahih lainnya dari Itban bin Malik *Radhiyallahu Anhu* dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Artinya: "Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang berkata *Laa ilaha illah Allah* dengan semata mengharap agar mendapat ridha Allah *Subhanahu Wata'ala*. Nasa'i meriwayatkan dalam bab *adz dzikr*, hadits dari dua orang sahabat bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

Artinya: "Barangsiapa menyebut dengan ikhlas dari hatinya dan dibenarkan oleh lisannya: "*Laa ilaha illa Allah wahdahu laa syarikalahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syaiin qadir*". (Tidak ada sesembahan yang hak selain Allah, Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan segala puja dan puji. Ia berkuasa atas segala-galanya). Pasti Allah membuka langit untuk kalimat tersebut sehingga Allah melihat hamba yang mengucapkannya di bumi. Dan hamba yang dilihat Allah berhak dikabulkan permohonannya".

d. Dalil keempat mengenai "jujur". Firman Allah:

الٓمٓ. اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُتْرَكُوْٓا اَنْ يَقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ. وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِيْنَ. ﴿العنكبوت: ٣-١﴾

Artinya: "Alif Laam Mim. Adakah manusia mengira, bahwa mereka akan dibiarkan saja berkata: Kami telah beriman, tanpa mereka dicoba (diuji). Sesungguhnya kami telah coba (uji) orang-orang yang sebelum mereka, supaya Allah mengetahui mereka yang jujur (benar) dan mengetahui mereka yang dusta". (Al-Ankabut: 1- 3)

Firman Allah juga:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ. يُخَادِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّا اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ. فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ بِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ.

﴿البقرة: ١٠-٨﴾

Artinya: "Di antara manusia ada yang berkata: Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu bukan orang-orang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, se-

benarnya mereka hanya menipu diri sendiri, tetapi mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit (syak wasangka), lalu Allah menambah penyakitnya, bagi mereka adzab yang pedih, karena mereka berdusta". (Al-Baqarah: 8-10).

Terdapat hadits: dalam *Shahih* (Bukhari dan Muslim) dari Muadz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلاَّ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

Artinya: "Apabila seseorang bersaksi secara jujur dari hatinya bahwa tiada sesembahan yang hak selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, maka orang tersebut diharamkan dari neraka".

e. Dalil kelima mengenai "cinta". Firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللهِ أَنْدَادًا يُحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللهِ وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ. ﴿البقرة: ١٦٥﴾

Artinya: "Di antara manusia ada yang menjadikan sekutu- sekutu selain Allah yang dicintai seperti mencintai Allah. Tetapi orang-orang yang beriman amat cinta kepada Allah". (Al-Baqarah: 165).

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا مَنْ يَّرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهِ فَسَوْفَ يَأْتِى اللهُ بِقَوْمٍ يُّحِبُّهُمْ وَيُّحِبُّوْنَهُ. اَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِيْنَ؛ يُجَاهِدُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَلاَ يَخَافُوْنَ لَوْمَةَ لآئِمٍ. ﴿المائدة: ٥٤﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya (Islam), nanti Allah akan mendatangkan satu kaum, Allah mengasihi mereka dan merekapun mengasihi Allah, mereka lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman dan keras terhadap orang-orang kafir; mereka berjuang di jalan Allah dan tidak takut caci maki orang yang mencaci". (Al- Maidah: 54).

Dalam hadits shahih dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ: أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلهِ. وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ، بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِيْ النَّارِ.

Artinya: "Tiga perkara, jika dimiliki oleh seseorang, ia akan mendapat manisnya iman yaitu:

- mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari yang lain.
- mencintai seseorang semata karena Allah.

- membenci kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan oleh Allah dari kekafiran seperti ia membenci jika dicampakkan ke dalam api neraka".

f. Dalil keenam mengenai "tunduk". Firman Allah:

وَاَنِيْبُوْآ اِلَى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهُ. ﴿الزمر: ٥٤﴾

Artinya: "Kembalilah (taubatlah) kamu kepada Tuhanmu dan patuhlah kepada-Nya". (Az-Zumar: 54).

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ.

﴿النسآء: ١٢٥﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik agamanya dari orang yang menundukkan mukanya (patuh) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan". (An-Nisa':.125).

وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ اِلَى اللّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى. ﴿لقمن: ٢٢﴾

Artinya: "Barangsiapa menundukkan mukanya (patuh) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka ia telah berpegang teguh pada tali yang kuat". (Luqman: 22).

Juga firman-Nya:

فَلاَ وَرَبِّكَ لاَيُؤْمِنُوْنَ حَتَّى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ

بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُوْا فِيْ اَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوْا تَسْلِيمًا. ﴿النسآء: ٦٥﴾

Artinya: "Tidak, demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sehingga mereka mengangkatmu sebagai hakim untuk menyelesaikan perselisihan di antara mereka, kemudian mereka tiada merasa keberatan dalam diri mereka atas keputusanmu dan mereka patuh sepatuh-patuhnya." (An-Nisa': 65).

Dalam sebuah hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُوْنَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتَ بِهِ.

Artinya: "Seseorang di antara kamu tidak beriman (secara sempurna) sehingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (Islam)". Yang demikian adalah kepatuhan yang sempurna.

g. Dalil ketujuh mengenai "sikap menerima secara total". Firman Allah:

وَكَذَالِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلاَّ قَالَ مُتْرَفُوْهَآ اِنَّا وَجَدْنَآ اَبَآءَنَا عَلَى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلَى

اَثَرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ. قَالَ اَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُمْ
عَلَيْهِ اٰبَآءَكُمْ قَالُوْآ اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ.
فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ.

﴿الزخرف: ٢٥-٢٣﴾

Artinya: "Demikianlah, tiadalah Kami mengutus pemberi peringatan, sebelum engkau ke suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: 'Sesungguhnya kami mendapatkan bapak-bapak kami menganut suatu agama, lalu kami mengikuti jejak-jejak mereka'. Rasul itu berkata: 'Kalau aku bawa petunjuk yang lebih baik dari apa yang kamu dapati dari bapak-bapakmu apakah kalian akan tetap mengikuti mereka?' Sahut mereka: 'Sesungguhnya kami menyangkal apa yang engkau bawa itu'. Kemudian Kami binasakan mereka itu, perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul itu)". (Az-Zukhruf: 23-25).

اِنَّهُمْ كَانُوْآ اِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ يَسْتَكْبِرُوْنَ.
وَيَقُوْلُوْنَ اَئِنَّا لَتَارِكُوْآ اٰلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُوْنٍ. ﴿الصفت:
٣٥-٣٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya bila dikatakan kepada mereka tiada sesembahan yang hak selain Allah, mereka me-

nyombong. Dan mereka berkata: Adakah kami akan meninggalkan Tuhan-Tuhan kami, karena (perkataan) seorang penyair gila?" (As-Shaffat: 35-36).

Dalam hadits shahih diriwayatkan dari Abu Musa *Radhiyallahu Anhu* dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

مَثَلُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيْرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ. وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا. وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لاَ تَمْسِكُ مَاءً وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً. فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقِهَ فِيْ دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَالِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ.

Artinya: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku bawa dari Allah, bagaikan hujan lebat yang turun di suatu tanah yang subur, menerima air dan menumbuhkan rerumputan yang banyak sedangkan sebagian

lainnya, turun di tanah kering yang mengendapkan air, maka Allah memanfaatkan bagi manusia untuk minum mengairi dan bercocok tanam. Sebagian lainnya turun di bagian tanah datar yang gersang yang tidak mengendapkan air, dan tidak pula menunbuhkan rumput. Itulah perumpamaan orang yang mendalami agama Allah lalu ia memanfaatkan apa yang aku bawa, ia mengerti dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya dengan mengindahkan agama serta tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa". (Riwayat Bukhari).

HAL-HAL YANG MENGGUGURKAN ISLAM:

Ada 10 perkara yang menggugurkan Islam seseorang yaitu:

1. Syirik kepada Allah. Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*:

إِنَّ اللهَ لاَيَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَادُوْنَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَآءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيْمًا.

﴿النسآء: ٤٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni, jika Dia dipersekutukan dengan lain-Nya dan akan mengdaki". Barangsiapa yang menyekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar". (An-Nisa': 48). Juga firman Allah:

وَقَالَ الْمَسِيْحُ يَبَنِى إِسْرَآءِيْلَ اعْبُدُوْا اللهَ رَبِّيْ وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِيْنَ مِنْ أَنْصَارٍ. ﴿المائدة: ٧٢﴾

Artinya: "Al-Masih putra Maryam berkata: 'Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya barangsiapa menyekutukan Allah, maka Allah mengharamkan sorga baginya dan tempat tinggalnya di neraka: tiada penolong bagi orang-orang yang aniaya'." (Al-Maidaḥ: 72)

Di antara bentuk syirik itu adalah berkurban untuk selain Allah. Seperti berkurban untuk jin atau kuburan.

2. Bagi siapa yang menjadikan perantara antara dia dan Allah. Ia minta kepada perantara itu syafaat dan menggantungkan diri kepadanya maka kafirlah hukumnya menurut *ijma'*.
3. Bagi siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik atau meragukan kekafiran mereka atau membenarkan madzhab yang mereka pegang, maka kafirlah ia.
4. Bagi siapa yang percaya bahwa selain ajaran Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* lebih sempurna, atau hukum lain lebih baik dari hukum Allah; seperti orang yang mengutamakan hukum *thaghut* dari pada hukum Nabi Muhammad orang tersebut telah kafir.
5. Bagi siapa yang membenci sebagian ajaran Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, walaupun ia mengerjakannya, ia telah kafir.
6. Bagi siapa mengejek sebagian dari ajaran Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* atau mengejek pahala, atau siksa yang diajarkan agama Islam, maka kafirlah ia.

قُلْ أَبِاللهِ وَآيَتِهِ وَرَسُوْلِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُوْنَ. لاَ تَعْتَذِرُوْا

قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيْمَانِكُمْ. ﴿التوبة: ٦٦-٦٥﴾

Artinya: "Katakanlah: Patutkah kamu memperolok-olokkan Allah dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya? Tidak

usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman". (At-Taubah 65-66).

7. Sihir: seperti *sharf* dan *'ataf* *). Barangsiapa mengerjakannya atau menyetujuinya, kafirlah ia. Firman Allah:

وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ اَحَدٍ حَتَّى يَقُوْلاَ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلاَ تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ. ﴿البقرة: ١٠٢﴾

Artinya: Keduanya (Harut dan Marut) tiada mengajarkan sihir kepada seseorang, melainkan lebih dahulu berkata: Kami ini hanya mendatangkan coba, sebab itu janganlah engkau kafir. Lalu mereka mempelajari dari keduanya apa-apa yang akan menceraikan antara suami dengan istrinya...". (Al-Baqarah: 102).

8. Mendukung dan membantu golongan musyrik terhadap golongan muslim. Firman Allah:

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لاَيَهْدِى الْقَوْمَ الظَّالِمِيْنَ. ﴿المائدة: ٥١﴾

Artinya: "Barangsiapa mengangkat mereka (Yahudi dan Nashrani) di antara kamu, maka ia masuk golongan mereka. Sungguh Allah tidak menunjuki kaum yang aniaya". (Al-Maidah: 51).

---

*) *Sharf* adalah jenis sihir yang ditujukan untuk memisahkan seseorang dengan kekasihnya. Sedangkan *'ataf* di kalangan orang jawa dikenal dengan istilah pelet. (pent.)

9. Barangsiapa berkeyakinan bahwa sebagian manusia boleh tidak mengikuti ajaran Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sebagaimana Khidhir tidak wajib mengikuti ajaran Musa , maka ia telah kafir.
10. Berpaling dari agama Allah, tidak mempelajari dan tidak mengamalkannya. Firman Allah:

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَتِ رَبِّهِ ثُمَّ اَعْرَضَ عَنْهَا اِنَّا

مِنَ الْمُجْرِمِيْنَ مُنْتَقِمُوْنَ. ﴿السجدة: ٢٢﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih aniaya dari orang-orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling dari padanya? Sesungguhnya Kami menyiksa orang-orang yang berdosa". (As-Sajadah: 22).

Pelaku hal-hal di atas tidak ada bedanya antara yang melakukannya dengan main-main, sungguh-sungguh, atau takut, sama (gugur Islamnya). Kecuali orang yang dipaksa. Hal-hal di atas semua besar sekali bahayanya, dan sering kali terjadi. Oleh karena itu setiap muslim harus berhati-hati dan menjaga diri baik-baik. Kita berlindung kepada Allah dari murka dan siksaan adzab-Nya yang pedih.

MACAM MACAM TAUHID

1. *Tauhid Rububiyah*: tauhid ini diakui oleh orang-orang kafir pada masa Rasulullah. Mereka tidak dimasukkan dalam golongan Islam dan diperangi oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dihalalkan darah dan harta benda

mereka. Tauhid ini adalah mengesakan Allah dalam segala perbuatan-Nya. Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*:

قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَآءِ وَالاَرْضِ اَمَّنْ يَّمْلِكُ السَّمْعَ وَالاَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُّدَبِّرُ الاَمْرَ فَسَيَقُوْلُوْنَ اللهُ فَقُلْ اَفَلاَ تَتَّقُوْنَ. ﴿يونس: ٣١﴾

Artinya: "Katakanlah: Siapakah yang memberimu rezki dari langit dan dari bumi? Siapakah yang memberikan pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Siapakah yang mengatur urusan? Mereka akan menjawab: Allah. Sebab itu katakanlah: Tiadakah takut kepada-Nya?". (QS. Yunus: 31).

Ayat-ayat lain yang senada banyak sekali dalam Al-Qur'an.

2. *Tauhid Uluhiyah*: Tauhid ini menjadi ajang perselisihan pada masa dahulu hingga sekarang. Yaitu mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan hamba seperti: Doa, nadzar, penyembelihan, berharap, takut, tawakkal (berserah diri), dan berbagai macam ibadah yang ada dasarnya dalam Al-Qur'an.

3. Tauhid Dzat, Asma dan Sifat. Firman Allah Ta'ala:

قُلْ هُوَ اللهُ اَحَدٌ. اَللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ. وَلَمْ

يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ. ﴿الإخلاص: ٤-١﴾

Artinya: "Katakanlah (wahai Muhammad) Dialah Allah yang Maha Esa. Allah yang dituju (untuk memohon). Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada satupun yang menyerupai-Nya." (Al-Ikhlas: 1-4).

وَ لِلّٰهِ الاَسْمَآءُ الحُسْنَى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْ اَسْمَآئِهِ سَيُجْزَوْنَ مَاكَانُوْا يَعْمَلُوْنَ.

﴿الاعراف: ١٨٠﴾

Artinya: "Hanya milik Allah *Asmaul husna* (nama-nama yang maha indah), maka itu memohonlah kepada-Nya dengan nama-nama itu, dan biarkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya. Nanti mereka mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.(Al-A'raf: 180).

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ. ﴿الشورى: ١١﴾

Artinya: "Tak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (Asy-Syura: 11).

LAWAN TAUHID ADALAH SYIRIK

Syirik ada 3 ienis. vaitu: *Syirik Akbar* (besar), *Syirik Ashghar* (kecil) dan *s* [illegible] *ifi* (terselubung).

I. SYIRIK AKBAR:

Syirik Akbar tidak diampuni oleh Allah, dan amal shaleh yang disertai syirik ini tidak diterima. Firman Allah Ta'ala:

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَادُوْنَ ذَالِكَ لِمَنْ يَشَآءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيْمًا.

﴿النساء: ٤٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tiada mengampuni, jika Dia disekutukan dengan lain-Nya dan Dia akan mengampuni (dosa) selain itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa menyekutukan Allah, sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (An-Nisa': 48).

وَقَالَ الْمَسِيْحُ يَبَنِى إِسْرَآءِيْلَ اعْبُدُوْا اللهَ رَبِّيْ وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَىهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِيْنَ مِنْ أَنْصَارٍ. ﴿المائدة: ٧٢﴾

Artinya: "Dan Al-Masih berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya Allah telah mengharamkan sorga baginya dan tempat tinggalnya dalam neraka. Dan tiada penolong bagi orang-orang dzalim". (Al-Maidah: 72).

وَقَدِمْنَآ اِلَى مَاعَمِلُوْا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَـهُ هَبَـآءً مَنْثُوْرًا.

﴿الفرقان: ٢٣﴾

Artinya: "Kami melihat apa-apa yang mereka perbuat, berupa amalan, lalu Kami jadikannya debu yang bertebaran". (Al-Furqan: 23).

لَئِنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ.

﴿الزمر: ٦٥﴾

Artinya: "Jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya terhapus (sirna) amalan engkau dan engkau termasuk orang-orang yang merugi". (Az-Zumar: 65).

لَئِنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ.

﴿الزمر: ٦٥﴾

Artinya: "Kalau engkau mempersekutukan (Allah), niscaya terhapus (sirna) amalan engkau dan engkau termasuk orang-orang yang merugi". (Az-Zumar: 65).

وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ.

﴿الانعام: ٨٨﴾

Artinya: "Kalau mereka itu mempersekutukan (Allah), niscaya terhapuslah (pahala) apa yang mereka amalkan". (Al-An'am: 88).

SYIRIK AKBAR ADA EMPAT MACAM:

a. Syirik Dalam Doa. Firman Allah:

فَإِذَا رَكِبُوْا فِي الفُلْكِ دَعَوُا اللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ
فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى البَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ. ﴿العنكبوت: ٦٥﴾

Artinya: "Apabila mereka berlayar dengan kapal mereka berdoa kepada Allah, serta mengikhlaskan agama kepada-Nya (tidak mempersekutukan-Nya). Tetapi tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, tiba-tiba mereka mempersekutukan-Nya". (Al-Ankabut: 65).

2. Syirik Dalam Niat, kehendak dan tujuan. Firman Allah:

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الحَيَوةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ
أَعْمَالَهُمْ فِيْهَا وَهُمْ فِيْهَا لاَ يُبْخَسُوْنَ. أُولَئِكَ الَّذِيْنَ
لَيْسَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ إِلاَّ النَّارِ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوْا فِيْهَا
وَبَاطِلٌ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ. ﴿هود: ١٦-١٥﴾

Artinya: "Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami sempurnakan pekerjaannya di dunia, sedang mereka tiada dirugikan. Tetapi mereka tidak memperoleh (apa-apa) di akherat,

melainkan api neraka. Dan sia-sialah segala yang mereka perbuat (di dunia) dan binasalah amalan mereka. (Hud: 15-16).

3. Syirik Dalam Ketaatan. Firman Allah:

اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ اَرْبَابًا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلاَّ لِيَعْبُدُوْٓا اِلٰهًا وَاحِدًا لاَ اِلٰهَ اِلاَّ هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ. ﴿التوبة: ٣١﴾

Artinya: "Mereka mengangkat alim-ulama' (Yahudi) dan pendeta-pendeta (Nashrani) sebagai Tuhan-Tuhan selain Allah, begitu juga Al-Masih anak Maryam; sedang mereka tiada disuruh, melainkan supaya menyembah Tuhan Yang Esa, tiadà Tuhan kecuali Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan". (At-Taubah: 31).

Pengertian yang jelas dalam ayat ini bahwa tidak diperkenankan taat kepada ulama' dan manusia pada umumnya dalam hal kemaksiatan, bukan ajakan baik mereka. Sebagaimana Rasulullah pernah menerangkan kepada Ady bin Hatim tatkala beliau ditanya; Bahwa kita bukan menyembah mereka (ulama' atau pendeta maupun hamba lainnya), tetapi arti penyembahan itu mentaati mereka dalam kemaksiatan.

4. Syirik Dalam Cinta Kasih. Firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ

كَحُبِّ اللّٰهِ. ﴿البقرة: ١٦٥﴾

Artinya: "Di antara manusia ada yang menjadikan sekutu-sekutu selain Allah yang dicintai seperti mencintai Allah". (Al- Baqarah: 165).

II. SYIRIK ASHGHAR*)

Syirik Ashghar adalah riya' (pamer); firman Allah:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَّلاَ يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ اَحَدًا. ﴿الكهف: ١١٠﴾

Artinya: "Barangsiapa berharap untuk bertemu Tuhannya, maka ia harus mengerjakan amalan yang baik dan janganlah ia mempersekutukan dalam menyembah Tuhannya dengan sesuatu apapun". (Al-Kahfi: 110).

III. SYIRIK KHAFI (TERSELUBUNG) **)

Syirik terselubung yaitu seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam haditsnya, bahwa syirik yang ada pada umat ini lebih tersembunyi dari pada langkah semut hitam yang berjalan di atas batu hitam pada malam gelap gulita. Cara yang diajarkan Rasulullah dalam menghapus syirik terselubung adalah dengan doa yang selalu beliau ucapkan:

*) Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang: artinya: "Sesungguhnya perkara yang paling aku khawatirkan pada kalian adalah syirik kecil yaitu riya' (pamer). (HR. Ahmad). pent.

**) Artinya: "Syirik itu lebih samar dari semut berjalan di atas batu hitam pada waktu malam gelap gulita. Sekecil-kecilnya syirik adalah apabila menyenangi kedzaliman dan membenci tindak keadilan. Bukankah sesungguhnya agama itu cinta dan benci? Allah berfirman: 'Katakanlah: jika kamu (benar-benar) cinta kepada Allah, maka ikutilah aku (Nabi), pasti Allah akan mencintaimu". (HR. Hakim). pent.

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنَ الذَّنْبِ الَّذِيْ لاَ أَعْلَمُ.

Artinya: "Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari segala perbuatan syirik yang kuketahui, dan aku memohon ampunanMu dari dosa yang tidak kuketahui".

KEKUFURAN ADA 2 JENIS:

1. Kekufuran yang menyebabkan keluar dari agama, dan hal ini ada 5 macam:
   a. *Kufur karena berdusta*, firman Allah:

   وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَفِرِيْنَ.

   ﴿العنكبوت: ٦٨﴾

   Artinya: "Siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau mendustakan kebenaran setelah datang kepadanya. Bukankah neraka tempat tinggal orang-orang kafir? (Al Ankabut: 68).

   b. *Kufur karena enggan dan sombong disertai sikap membenarkan*, firman Allah:

   وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلَئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْا اِلاَّ اِبْلِيْسَ اَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِيْنَ. ﴿البقرة: ٣٤﴾

   Artinya: "(Ingatlah) ketika kami berkata kepada Malaikat: Tunduklah kamu kepada Adam. Lalu mereka tun-

duk, kecuali Iblis, ia enggan dan congkak, dan ia termasuk orang-orang kafir". (Al-Baqarah: 34).

c. *Kufur karena ragu*, firman Allah:

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَآأَظُنُّ اَنْ تَبِيْدَ هَذِهِ اَبَدًا. وَمَا اَظُنُّ السَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِنْ رُّدِدْتُّ اِلَى رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا. قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ اَكَفَرْتَ بِالَّذِيْ خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىكَ رَجُلاً. لَكِنَّا هُوَ اللهُ رَبِّى وَلَا اُشْرِكُ بِرَبِّى اَحَدًا. ﴿الكهف: ٣٨-٣٥﴾

Artinya: "Dan ia memasuki kebunnya, sedang ia dzalim terhadap dirinya, ia berkata: Tidak kusangka, bahwa kebunku ini akan binasa selama-lamanya. Dan tidak kusangka bahwa kiamat akan datang, jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, niscaya akan kudapati tempat kembali yang lebih baik. Temannya yang diajak bicara berkata: Adakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menjadikanmu dari tanah, kemudian dari air mani kemudian menjadikanmu seorang lelaki? Tetapi bagiku, Allah sebagai Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun". (Al-Kahfi: 35-38).

d. *Kufur karena berpaling*, firman Allah:

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَمَّا أُنْذِرُوْا مُعْرِضُوْنَ. ﴿الاحقاف: ٣﴾

Artinya: "Orang-orang kafir itu berpaling dari peringatan yang disampaikan kepada mereka". (Al-Ahqaf; 3).

e. *Kufur karena Nifaq* (bermuka dua), firman Allah:

ذَالِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لاَ يَفْقَهُوْنَ. ﴿المنافقون:٣﴾

Artinya: "Demikian itu, karena mereka beriman (pada lahirnya), tapi kafir (pada batinnya); lalu ditutup mata hati mereka, sehingga hati mereka tiada mengerti". (Al-Munafiqun: 3).

2. Kekafiran yang tidak menyebabkan keluar dari agama; yakni kufur nikmah. Dalilnya firman Allah:

وَضَرَبَ اللهُ مَثَلاً قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللهِ فَأَذَاقَهَا اللهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ. ﴿النحل:١١٢﴾

Artinya: "Allah memberikan perumpamaan suatu negeri yang aman tentram, diberikan rezki bertimbun-timbun dari setiap tempat, kemudian penduduk negeri itu mengingkari nikmat Allah, lalu Allah menimpakan kelaparan dan ketakutan, disebabkan perbuatan mereka itu. (An-Nahl: 112).

NIFAQ (KEMUNAFIKAN)

Nifaq ada dua jenis: Akidah dan Perbuatan.

Nifaq akidah ada 6 macam, pelakunya tergolong penghuni neraka.

a. Mendustakan Rasulullah
b. Mendustakan sebagian ajaran Rasulullah
c. Membenci Rasulullah
d. Membenci sebagian ajaran Rasulullah
e. Merasa senang dengan merosotnya ajaran Rasulullah
f. Tidak senang dengan kemenangan ajaran Rasulullah

Nifaq perbuatan ada 5 macam: berdasarkan pada hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam:*

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ. إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ. وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ. وَإِذَا أُؤْتُمِنَ خَانَ. وفي رواية: وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ.

Artinya: "Tanda-tanda orang munafik ada 3 yaitu; jika berkata, ia berbohong, jika berjanji ia tidak menepati, jika dipercaya, ia berkhianat". Pada riwayat lain; "Jika bertengkar, ia berucap kotor, dan jika berjanji, ia berkhianat".

ARTI *THAGHUT* DAN JENIS-JENIS POKOKNYA

Perlu diketahui (semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepada anda) bahwa kewajiban pertama yang dibebankan Allah kepada manusia adalah menolak *thaghut* dan beriman kepada Allah semata. Firman Allah:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُوْلاً اَنِ اعْبُدُوْا اللهَ -

وَاجْتَنِبُوْا الطَّاغُوْتَ. ﴿النحل: ٣٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut..." (An-Nahl: 36).

Sikap menolak *thaghut* adalah dengan meyakini kebatilan beribadah kepada selain Allah dan meninggalkan perbuatan tersebut; membenci, mengkafirkan, serta menentang pelakunya. Sedang arti iman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah sebagai sesembahan yang hak, tidak ada sesembahan selain Dia. Segala bentuk amal ibadah dipersembahkan ikhlas semata kepada-Nya, jauh dari kemusyrikan. Mencintai orang-orang yang ikhlas dan membela mereka, membenci dan menentang orang-orang musyrik. Yang demikian adalah ajaran Nabi Ibrahim, barangsiapa membencinya berarti ia memperolok dirinya sendiri. Inilah suri tauladan yang diterangkan Allah dalam firman-Nya:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْ إِبْرَاهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهُ إِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَآؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَابَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَآءُ اَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوْا بِاللهِ وَحْدَهُ. ﴿الممتحنة: ٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya ada suri tauladan baik bagimu pada diri Ibrahim dan para pengikutnya, ketika mereka berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekafiran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan keben-

cian buat selama-lamanya, sehingga kamu beriman kepada Allah saja..." (Al-Mumtahanah: 4).

Pengertian *thaghut* bersifat umum, yaitu meliputi segala sesembahan selain Allah, dan rela disembah atau diikuti atau ditaati selain taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Jenis *thaghut* itu banyak, tetapi tokohnya ada 5;

1. Syetan yang mengajak menyembah selain Allah. Firman Allah:

   اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْ آدَمَ اَنْ لاَّ تَعْبُدُوْا الشَّيْطَانَ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِيْنٌ. ﴿يس: ٦٠﴾

   Artinya: "Tidakkah aku janjikan kepadamu, hai anak Adam, agar kamu jangan menyembah syetan, karena ia musuh nyata bagimu. (Yasin: 60).

2. Pemimpin dzalim yang merubah hukum Allah. Firman Allah:

   اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يَزْعُمُوْنَ اَنَّهُمْ ءَامَنُوْا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيْدُوْنَ أَنْ يَتَحَاكَمُوْا اِلَى الطَّاغُوْتِ وَقَدْ أُمِرُوْا اَنْ يَكْفُرُوْا بِهِ وَيُرِيْدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَلاً بَعِيْدًا. ﴿النساء: ٦٠﴾

   Artinya: "Tiadakah kamu lihat orang-orang yang mengaku, bahwa mereka beriman kepada (Qur'an) yang diturunkan kepadamu, dan (kitab-kitab) yang diturunkan sebelum kamu; mereka hendak berhakim kepada *thaghut* syetan hendak menyesatkan mereka dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya." (An-Nisa': 60).

3. Mereka yang memutuskan perkara dengan selain hukum Allah. Firman Allah.

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَآ أَنْزَلَ اللهُ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْكَافِرُوْنَ.

﴿المائدة: ٤٤﴾

Artinya: "Barangsiapa yang memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir." (Al-Maidah: 44).

4. Orang yang mengaku tahu hal-hal gaib selain dari pada Allah. Firman Allah:

عَالِمُ الغَيْبِ فَلاَ يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ اَحَدًا. اِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَّسُوْلٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا. ﴿الجن: ٢٧-٢٦﴾

Artinya: "(Allah) mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperhatikan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu; kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Allah mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya. (Jin: 26-27).

Firman Allah:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحَ الغَيْبِ لاَيَعْلَمُهَا اِلاَّ هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِى البَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلاَّ يَعْلَمُهَا وَلاَ حَبَّةٍ

فِيْ ظُلُمَاتِ الاَرْضِ وَلاَ رَطْبٍ وَلاَ يَابِسٍ اِلاَّ فِيْ

كِتَابٍ مُّبِيْنٍ. ﴿الانعام: ٥٩﴾

Artinya: "Milik-Nya (Allah) segala kunci ghaib, tiada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan lautan. Tiadalah gugur sehelai daun pun, melainkan Dia mengetahuinya, dan tiada satu biji pun dalam kegelapan bumi, (benda) yang basah dan yang kering, melainkan semuannya itu ada dalam kitab yang terang". (Al-An'am: 59).

5. Mereka yang rela disembah selain Allah. Firman Allah:

وَمَنْ يَّقُلْ مِنْهُمْ اِنِّيْ اِلَهٌ مِنْ دُوْنِهِ فَذَالِكَ نَجْزِيْهِ جَهَنَّمَ

كَذَالِكَ نَجْزِى الظَّالِمِيْنَ. ﴿الانبياء: ٢٩﴾

Artinya: "Barangsiapa berkata di antara mereka: "Sesungguhnya aku adalah sembahan, selain daripada Allah, maka orang itu, Kami beri balasan dengan neraka Jahannam. Demikian Kami memberi balasan orang-orang zhalim. (Al-Anbiya': 29).

Hendaknya diketahui bahwa seseorang tidak dikatakan beriman kepada Allah, melainkan bila ia menolak *thaghut*/ Firman Allah:

فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ

بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لاَ انْفِصَامَ لَهَا وَاللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ.

﴿البقرة: ٢٥٦﴾

Artinya: "...Barangsiapa ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang dengan tali yang teguh, yang tiada akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-Baqarah: 256).

Kebenaran hanya ada pada agama Muhammad, sedang kesesatan ada pada agama Abi Jahal. Tali yang teguh (Al-'urwatul wutsqa) adalah syahadat bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah, yang mengandung penolakan dan penetapan, yaitu menolak segala macam penghambaan kepada selain Allah, dan menetapkan segala macam penghambaan hanya kepada Allah semata, tiada sekutu bagi- Nya.

Alhamdulillah segala puji bagi-Nya yang dengan nikmat karunia-Nya segala amal shaleh dapat selesai.

*****

DAFTAR ISI

DAFTAR RALAT

hal.	baris	salah	benar
9	7 dari bawah	أُولَئِكَ	أُوْلَـٰئِكَ
13	7 dari atas.	kami	Kami
14	5 dari bawah	أَسَدُّ	أَشَدُّ
18	1 dari atas	آثَرِهِمْ	ءَاثَٰرِهِمْ
19	9 dari atas	فَأَنْبَتَتْ	فَأَنْبَتَتْ
20	5 dari atas	menunbuhkan	menumbuhkan
	7 dari bawah	akan menghendaki	akan mengampuni (dosa) selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki
	2 dari bawah	وَ مَأْوَ ـــهُ	وَمَأْوَىٰهُ
21	4 dari bawah	وَآيَتِهِ	وَءَايَـٰتِهِ
26	13 dari atas	يَبْنِي	يَـٰبَنِي
28	8 dari bawah	وَزَيَّنْتَهَا	وَزِينَتَهَا
29	5 dari atas	وَرَهْبَانَهُمْ	وَرُهْبَـٰنَهُمْ
31	2 dari atas	kami	Kami
32	8 dari atas	مَوْ ـــلِكَ	مَوْـٰلِكَ
		لَكِنْـــا	لَـٰكِنَّا
36	8 dari atas	يَبْنِي	يَـٰبَنِي
	2 dari bawah	*thaghut* syetan	thaghut, padahal mereka diperintah mengingkari taghut itu. Dan syetan
37	4 dari atas	yang memutuskan	yang tidak memutuskan
	7 dari bawah	tidak memperhatikan	tidak memperlihatkan
	2 dari bawah	مَفَاتِحَ	مَفَاتِحُ

مركز توعية الجاليات بالقصيم

أهداف المركز

يسعى المركز إلى تحقيق الأهداف التالية

- دعوة غير المسلمين للإسلام وترغيبهم في اعتناق الدين الإسلامي.
- متابعة من أسلم وتعليمه الأحكام الشرعية والمبادئ الهامة.
- دعوة المسلمين إلى تصحيح ما عندهم من أفكار خاطئة وحثهم على انتهاج المنهج الإسلامي المبني على هدي الله عز وجل وسنة رسوله ﷺ .
- تدريب المسلمين لدعوة غير المسلمين، وذلك وفق أصول شرعية وباستنارة من أهل الخبرة في هذا المجال.
- الاتصال والتنسيق والتعاون مع الهيئات والمراكز الإسلامية بما يخدم الإسلام والمسلمين.
- طبع ونشر الكتاب والشريط الإسلامي بعدة لغات في أبواب التوحيد والإيمان والآداب والأخلاق والأحكام وتوزيعها في الداخل والخارج.
- نستقبل التبرعات على حساب الصدقات رقم (٨/١٧٤٤٠) الراجحي الخبيب بريدة، والزكاة بحساب (١/٤٨٠٠) الراجحي السادة بريدة.

KINGDOM OF SAUDI ARABIA
FOREIGNERS GUIDANCE CENTER
IN GASSIM ZONE
Tel : 06 / 3248980 - 3243100 - 3231405 Fax: 06 / 3245414
P.O. Box : 142 BURAIDAH

[طبع على نفقة مركز توعية الجاليات بالقصيم عام ١٤٢٣هـ - ٢٠٠٢م]

مطبعة الفرعي - ت ٣٢١١٦٥٢ ف ٣٢١٨٦٦٦